



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4518 - 4527

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151

Elvina Rahmania^{1✉}, Abdur Razzaq², Kristina Imron³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: elvinarahmania@radenfatah.ac.id¹, abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id²,
kristinaimron@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Tren yang mengkhawatirkan adalah maraknya platform media sosial yang dapat membahayakan moralitas masyarakat. Islam tidak hanya menekankan pendidikan moral, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan Tuhan, manusia, dan diri mereka sendiri kepada para pengikutnya. Tujuan dari penyelidikan ini adalah meneliti ayat 151 dari Surat Al-An'am dalam Al-Qur'an untuk mendapatkan pelajaran tentang instruksi moral. Teknik kualitatif berdasarkan tinjauan pustaka digunakan dalam penelitian ini. Ayat 151 Surah Al-An'am mencakup prinsip-prinsip pendidikan moral berikut, menurut penelitian ini: Pada awalnya, prinsip-prinsip moral, di mana dalam hal ini dilarang menyekutukan Allah SWT, memperlakukan kedua orang tua dengan baik dengan bersikap hormat dan penuh kasih sayang. Orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga anak-anaknya, Larangan membunuh anak-anak yang tidak bersalah karena khawatir akan kesejahteraan finansial mereka, karena Allah SWT telah berjanji untuk menyediakan makanan bagi setiap makhluk hidup di planet ini. Di sini, bersikap jujur menghentikan hal-hal buruk terjadi, baik ketika orang bersikap terbuka maupun tertutup. Kepedulian sosial dan kemanusiaan, yang meliputi pola pikir yang menghargai hak asasi setiap orang, tidak melakukan perbuatan tidak manusiawi terhadap orang lain, dan menyadari apa saja yang diperintahkan dan dilarang Allah. Oleh karena itu, pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam membina akhlak para pelajar untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak, Surah Al-An'am

Abstract

The rise of social media which has the potential to damage morals is an issue of concern. The presence of moral education in Islam not only instills moral values, but values related to God, oneself and fellow humans. Finding the moral education principles stated in verse 151 of Surah Al-An'am in the Al-Qur'an is the primary goal of this study. Library research is an integral part of this study's qualitative technique. The following moral education principles are found in verse 151 of Surah Al-An'am, according to this research: first and foremost, Islamic principles, which ban associating with anybody other than Allah (SWT), and honouring one's parents by acts of kindness and love. My darling. It is the responsibility of parents to ensure the safety of their children, it is forbidden to kill children for fear of poverty because Allah SWT has promised to provide sustenance for all living creatures on earth. Honesty here prevents cruel acts from occurring, whether openly or secretly. Social and humanitarian concern, which includes a mindset that respects everyone's human rights, does not commit inhumane acts against other people, and is aware of what Allah commands and prohibits. Therefore, educators collaborate with parents in developing the morals of students to produce a generation of quality and morals according to Islamic teachings.

Keywords: Values, Moral Education, Surah Al-An'am

Copyright (c) 2024 Elvina Rahmania, Abdur Razzaq, Kristina Imron

✉Corresponding author :

Email : elvinarahmania@radenfatah.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8900>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Hadirnya era yang lebih maju secara teknologi telah membawa sejumlah kemudahan, termasuk mobilitas manusia yang semakin tak terbatas. perkembangan karakter manusia sangat beragam sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Semua aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh digitalisasi, yang mengabaikan prosedur dan berdampak langsung dan praktis, penyesuaian gaya hidup tidak dapat dihindari (Sari & Diana, 2024). Masyarakat dari berbagai kalangan cenderung mengandalkan teknologi, akan lebih baik jika pemanfaatan teknologi menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu (Maulana et al., 2020). Dampak media sosial terhadap anak-anak telah menimbulkan hal baik dan buruk. Saat ini, orang dewasa yang dapat membimbing anak-anak menuju penggunaan media sosial yang bertanggung jawab sangat dibutuhkan, sehingga mereka tidak merugikan diri sendiri maupun planet ini. Penggunaan teknologi yang salah dapat menyebabkan kehancuran akhlak di kalangan pelajar (Aziz & Makhsin, 2021).

Maraknya media sosial yang berpotensi merusak moral menjadi isu memprihatinkan. Saat ini, sudah umum melihat siswa bertindak kasar, berkelahi, menggunakan narkoba, terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak terkendali, dan terlibat dalam banyak aktivitas abnormal lainnya. Bayi saat ini dibesarkan dalam dua dunia: dunia nyata dan dunia maya. Antisipasi kemunduran moral pada anak sekolah dan remaja sangat bergantung pada partisipasi orang tua, keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah (Karlina et al., 2023). Keluarga merupakan faktor utama pada perkembangan akhlak pada anak. Orang tua berperan dalam membangun lingkungan di rumah sehingga anak-anak lebih siap menghadapi masalah-masalah tumbuh kembang di era digital.

Pentingnya anak ditegaskan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sering kali menjadikan anak sebagai objek pemujaan, hadiah, ujian, bahkan musuh bagi orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki, 2018) Sejak dini, melalui pembiasaan di rumah, orang tua harus mulai menanamkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anaknya. Pendidikan moral sejak dini membantu membentuk pandangan dan karakter keagamaan anak-anak, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang berbudi luhur. (Oktaviana et al., 2022). Keyakinan tersebut didukung oleh penelitian (Ardiyanti, 2022) yang menunjukkan bahwa mengajarkan moral kepada anak juga membantu mereka memahami apa yang baik untuk dilakukan dalam hidup dan apa yang buruk dan merugikan. Ketika cita-cita agama tertanam kuat dalam pengembangan identitas anak, nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan mendominasi dan mendikte tindakan anak. Di sinilah pendidikan dan pengalaman agama anak menjadi krusial bagi pendewasaannya.

Menurut pandangan Islam, tugas utama seorang muslim dalam hidup adalah menegakkan akhlak. Akhlak seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh keberadaannya (Setiawan, 2020) Manusia sejak lahir sudah baik dan sempurna hatinya. manusia yang sebelumnya memiliki potensi akhlak yang baik, kini berperilaku buruk dan akhlaknya buruk akibat pengaruh eksternal ketika bereaksi terhadap sesuatu di luar dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembalikan manusia kepada sumber kejadian alamiah, maka harus dilakukan upaya untuk mengangkat akhlak manusia dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, norma sosial, dan moralitas. Pada dasarnya yang membedakan antara manusia dengan hewan itu akhlak (Kholish, 2021). Akidah yang ideal bagi seseorang adalah akidah yang dapat memotivasinya untuk selalu berakhlak mulia terhadap sesama manusia. Hal ini menjadikan akhlak sebagai akidah yang sempurna bagi seseorang. Akidah harus diperhatikan agar manusia dapat menahan hawa nafsu dan menjaga akhlak mulianya, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Akhlak Nabi Muhammad SAW menjadikannya sebagai sosok patut diteladani sekaligus memiliki akhlak yang luhur. Gerakan untuk menghormati prinsip-prinsip luhur dan integritas yang tak tergoyahkan dari

Nabi Muhammad SAW merupakan revolusi terbesar yang pernah disaksikan manusia, sejak Allah SWT memerintahkan Adam dan Hawa untuk turun dari surga. Prinsip-prinsip Islam yang diberikan oleh Nabi Muhammad (saw) meletakkan dasar bagi revolusi etika (Rozak & Humaeroh, 2021). Dari hadis tersebut jelas bahwa tujuan Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengangkat akhlak manusia ke tingkat yang dapat dianggap mulia, menebarkan berbagai akhlak mulia dan menginspirasi para pengikutnya untuk hidup berbudi luhur, beliau telah mencapai tujuannya.

Pendidikan agama Islam melalui pendidikan moral melibatkan guru yang memberikan nasihat kepada murid-muridnya agar dapat memahami, menghargai, dan menerima kebenaran ajaran agama sebelum mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu dapat mempraktikkan kepatuhan pada keyakinan moral terdalam dan paling intuitif mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Diyakini bahwa orang dapat berasimilasi ke dalam masyarakat melalui pendidikan moral, bahwa mereka kuat secara spiritual, dan bahwa mereka dapat dipercaya dan berbudi luhur. Bertujuan untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk menavigasi tantangan dalam lingkungan yang kaya informasi dan berteknologi maju dan untuk mengarahkan masyarakat menuju masa depan yang lebih bermoral, pendidikan moral merupakan upaya penting. Mengajarkan orang tentang yang benar dari yang salah dan menjaga mereka di jalan lurus yang mengarah kepada Allah (SWT) adalah tujuan utama pendidikan moral. Kesehatan dan kebahagiaan bagi semua orang, baik sekarang maupun selamanya.

Sebagai tanggapan terhadap kemerosotan moral, artikel ini mengulas ayat 151 Surah Al-An'am dalam Al-Qur'an, yang merinci lima kehendak Allah SWT yang menarik dan layak dipelajari bagi manusia. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya pendidikan moral pada anak-anak. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kognitif semata, artikel ini menyoroti dari aspek afektif tentang akhlak yang baik dari surah Al-An'am ayat 151. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendorong dan membantu para pendidik dan orang tua dalam menggunakan ajaran Al-Qur'an sebagai kerangka kerja untuk keputusan moral mereka sehari-hari. Setelah menelaah ayat 151 dari Surah Al-An'am, yang membahas tentang pentingnya karakter yang baik dan menghindari karakter yang tidak bermoral, tujuannya adalah untuk membangun dan memelihara akhlak yang baik.

METODE

Penelitian ini menyelidiki dan menganalisis materi yang relevan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan studi literatur pendidikan. Metode ini dikenal sebagai penelitian studi pustaka. Metode ini berupa untuk pengolahan sejumlah kata guna menggambarkan peristiwa, fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang ditemukan selama penelitian. Sumber literatur yang menjadi data penelitian adalah 15 literatur yang berasal dari jurnal tentang pendidikan akhlak yang telah dipublikasikan lima tahun terakhir.

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi dan pemilihan sumber-sumber yang relevan. Selanjutnya, Reduksi data, penyampaian data, penarikan kesimpulan, dan pengumpulan data merupakan tahapan metodologi yang dibuat oleh Miles dan Huberman yang digunakan untuk menganalisis sumber data yang diperoleh. Meninjau literatur secara menyeluruh, membuat catatan, dan meringkas elemen-elemen utamanya merupakan bagian dari proses analisis data. Kami mengumpulkan informasi dari teks menggunakan analisis data kualitatif, yang membantu kami memahami pentingnya mengetahui ciri-ciri siswa dan hal-hal tak berwujud lainnya yang sulit untuk dijelaskan. Dalam mengolah data dari sumber literatur, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain mencakup pemilihan topik, pengumpulan informasi dan sumber data dari buku serta artikel, membaca literatur untuk ide baru, membuat rangkuman, dan menganalisis data untuk kesimpulan. Akhirnya, hasil penelitian disusun sesuai prosedur, diperiksa dengan literatur terbaru, dan dianalisis relevansinya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang urgensi memahami karakteristik dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan yakni penelitian dengan studi literatur mencari sumber-sumber yang telah dipublikasi dari situs pencarian seperti *Mendeley*, *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dicarikan dengan kata kunci yang meliputi karakteristik, peserta didik, pembelajaran, dan sekolah dasar. Setelah menemukan sumber yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka literatur-literatur kemudian dianalisis. Sebanyak 15 sumber berhasil ditemukan, terdiri dari jurnal dan hasil penelitian sebelumnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pustaka Hasil Pencarian

No	Penulis	Judul Pustaka	Nama Jurnal
1	(Herningrum & Alfian, 2019)	Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih	Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman
2	(Aziz & Makhsin, 2021)	Pengaruh Media Sosial Terhadap Penampilan Akhlak	<i>International Journal of Education, Psychology and Counseling</i>
3	(Syafaatunnisa & Nurulhaq, 2023)	Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial	Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam
4	(Sudarta, 2022)	Pendidikan Islam di Era Disrupsi	Jurnal Dirasa Islamiyya
5	(Oktaviana et al., 2022)	Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan	Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
6	(Ya'cub, 2022)	Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat	Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
7	(Akilah Mahmud, 2019)	Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam	Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman
8	(Rozak & Humaeroh, 2021)	Revolusi Akhlak Perspektif Dakwah dan Pendidikan	Fajar: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat
9	(Fajri & Mukaroma, 2021)	Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi <i>Less Moral Value</i>	Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam
10	(Mujayyanah et al., 2021)	Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi)	Jurnal Penelitian IPTEKS
11	(Suraya, 2024)	Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Jurnal Media Akademika
12	(Ardiyanti, 2022)	Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini	Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan
13	(Setiawan, 2020)	Meneguhkan Kembali Konsepsi Pendidikan Akhlak Dalam Islam	JIEBAR: Journal of Islamic Education Basic and Applied Research
14	(Asy'arie et al., 2023)	Analisis Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali	Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan
15	(Rambe et al., 2023)	Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam	Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan

Pendidikan akhlak Islam dimulai sejak usia dini dengan penanaman nilai-nilai agama untuk membantu anak-anak mencapai potensi emosional dan spiritual mereka sepenuhnya. Karena akhlak merupakan landasan

yang menopang terbentuknya kepribadian manusia yang utuh, tujuan utamanya adalah memberikan pendidikan yang membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral baik. Oleh karena itu, demi menjaga keselamatan di dunia dan akhirat, umat Islam wajib mengikuti ajaran Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Ibnu Miskawaih menjelaskan akhlak ialah keadaan jiwa seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu (Ramli & Zamzami, 2022). Ketika suatu perbuatan baik atau kualitas menghasilkan sesuatu yang positif. Jika perbuatan tidak baik, maka disebut akhlakul madzmumah. Untuk menanamkan ajaran akhlak kepada anak sejak dini agar siap menghadapi kehidupan akhirat. Orang yang bermoral baik akan dengan sukarela melakukan perbuatan baik tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Nilai pendidikan akhlak menempatkan penekanan yang sama pada hakikat pendidikan akhlak. Kunci untuk memungkinkan anak-anak menggunakan media digital secara bertanggung jawab dan memanfaatkan kekuatan komunikasi dan teknologi canggih untuk tujuan yang menguntungkan diri sendiri sekaligus menjaga tetap aman dari dampak negatif yang dapat ditimbulkannya adalah pendidikan akhlak. Mulai mengenalkan prinsip agama kepada anak sejak lahir. Menanamkan nilai-nilai perilaku baik kepada anak akan membantu tumbuh menjadi orang-orang yang baik hamba Tuhan dan anggota suatu negara dengan populasi agama yang beragama.

Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151 dan Terjemahan

Surat Al-An'am, salah satu surat yang diturunkan dengan gaya Mekkah di Mekkah, merupakan surat keenam dalam Al-Qur'an dan memiliki 165 ayat (Azhari, 2023). Frasa "ternak" (al-An'am) digunakan dalam ayat 136 dan ayat-ayat berikutnya, itulah sebabnya surat ini disebut sebagai Surat al-An'am. Kata ini berkaitan dengan praktik umum kurangnya pengetahuan tentang ternak, serta banyaknya peraturan yang berkaitan dengan ternak. Selama periode tersebut, masyarakat Jahiliyah membangun otoritas mereka sendiri dan membenarkan pelarangan penyembelihan, makanan, dan berbagai bentuk ibadah dengan menggunakan buah-buahan, anak-anak, dan bahkan hewan. Allah SWT adalah satu-satunya yang berwenang untuk mengizinkan atau melarang sesuatu, dan Dia benar-benar telah menunjukkan kepada manusia jalan menuju kebenaran, iman, dan kehidupan yang bebas dari dosa (Rahmi et al., 2023).

Setiap ayat Al-Quran mengajak manusia untuk melakukan apa yang benar, dan seluruh kitab ini berfungsi sebagai petunjuk dari Allah SWT untuk menjalani kehidupan yang baik. Ayat 151–152 dari Surat Al-An'am termasuk di antara ayat-ayat dalam Al-Quran yang membahas tentang ajaran moral.

فَلْتَعَالُوا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّوْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada ; janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti. (QS.Al-An'am:151).

Isi Kandungan Surah Al-An'am Ayat 151

Menurut al-Maraghi, Premis dasar dari ucapan dan perilaku terlarang telah dinyatakan oleh Allah, bersama dengan kebajikan dan berbagai jenisnya. Pertama, jangan menyekutukan apa pun dengan mitra Allah. Bahkan dalam kasus-kasus ketika item sangat besar seperti matahari, bulan, atau malaikat, atau bahkan individu yang sangat religius, rasul, atau entitas tingkat tinggi lainnya. tunjukkan kebaikan kepada orang tua Anda. Pikiran seperti ini sama dengan memperlakukan orang tua dengan rasa hormat dan perhatian yang setinggi-tingginya. Ketiga, janganlah kamu membunuh anak-anakmu sendiri karena kamu takut akan melarat.

Anak-anakmu kelak akan cukup makan karena Allah telah menyediakannya. Keempat, hindari mendekati apa pun yang dapat membahayakan Anda, baik itu dengan kata-kata atau tindakan, yang dilakukan di depan umum.

Panca indera terhubung dengan aktivitas yang terbuka, hati terhubung dengan tindakan yang rahasia. Kelima, kecuali ada alasan yang baik, jangan pernah menghancurkan jiwa ini dilarang oleh Allah. Membunuh yang telah melakukan pembunuhan dengan sengaja dan mengeksekusi pezina yang beragama Islam. Manusia memiliki keinginan ini, yang memungkinkan untuk menegakkan semua prinsip moral, menjauhi pelanggaran, dan mematuhi hukum (Suraya, 2024). Maka berdasarkan keterangan diatas dapat penulis simpulkan didalamnya, yakni: pertama, jangan menyekutukan Allah: Sangat penting bagi umat Islam untuk selalu mengidentifikasi diri dengan Allah SWT dan tidak pernah menghubungkan hal lain dengan-Nya. Kedua, bantulah orang tua Anda: memperlakukan orang tua dengan hormat, kasih sayang, dan kebaikan. Ketiga, jangan membunuh anak takut miskin: percaya Allah menjamin rezeki bagi setiap hamba-Nya, termasuk anak-anak. Keempat, menjauhi perbuatan keji: menghindari perbuatan buruk, yang nyata maupun yang tersembunyi. Kelima, jangan membunuh jiwa yang tak bersalah: menghormati nyawa manusia dan membunuh dengan alasan yang sah menurut syariat.

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151

Prinsip-prinsip pendidikan moral yang diuraikan dalam Surah Al-An'am ayat 151 adalah sebagai berikut:

a. Religius

Asal usul kata "religius" adalah gagasan tentang mengabdikan diri pada suatu keyakinan tertentu. Memiliki keyakinan berarti Anda menganggap ada kekuatan yang lebih besar daripada Anda. Agama adalah pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Berpegang teguh pada ajaran agama dan ajaran Islam pada masa pertumbuhan merupakan prasyarat untuk dikatakan religius dalam Islam (Pridayanti et al., 2022). Kita harus berhati-hati terhadap syirik dan mempersekutukan Allah SWT, dalam Surat Al-An'am ayat 151. Tauhid atau keyakinan Allah itu esensi sangat ditekankan dalam Islam. Syirik berarti mempersekutukan Allah atau menyerahkan hak-hak yang seharusnya menjadi milik Allah kepada orang lain. Mengagungkan tokoh tertentu secara berlebihan merupakan salah satu bentuk syirik (Amiruddin, 2023). Para pendidik, termasuk orang tua, memiliki kewajiban agama untuk menanamkan agama dan tauhid Nabi Muhammad SAW dalam benak dan hati anak-anak usia dini dengan cara mendidik sesuai dengan pemahaman dan dasar pendidikan beliau. Ia menanamkan keyakinan hanya Allah yang layak untuk disembah dengan tulus. Berserah diri kepada Allah SWT, mengikat tali silaturahmi seumur hidup dengan-Nya, membiasakan diri untuk takut kepada Allah SWT, dan menanamkan keyakinan kepada takdir. Oleh itu, pendidikan yang tepat sebaiknya dimulai sejak dini.

b. Cinta, Hormat dan Penyayang

“Berbakti kepada kedua orang tua ialah menghormati mereka dengan tutur kata dan perbuatan yang penuh cinta dan kasih sayang, bukan dengan rasa takut,” demikian ditegaskan dalam ayat 151 Surat Al-An'am yang diyakini milik Allah SWT (dikutip Al-Maraghi) (Romadlon & Nurdiannisa, 2021). Penghormatan yang didasarkan pada rasa takut merusak ajaran dan memicu perilaku tidak hormat pada anak-anak. Pengabdian orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan manusia, baik di Bumi maupun di akhirat. Bertambahnya usia dan bertambahnya harta adalah dua keuntungan yang datang dari anak-anak yang dapat benar-benar membantu orang tua di dunia. Anak-anak akan mendapatkan keuntungan dari dimasukkan ke surga dan diampuni dosa-dosanya di akhirat. Berbakti kepada orang tua akan menanamkan dalam diri seseorang nilai-nilai bakti, rasa hormat, dan cinta. Misalnya, seorang anak dikatakan memiliki nilai kasih sayang jika ia selalu menaati perintah orang tuanya (selama hal ini bukan kemaksiatan, kekufuran, atau kemusyrikan), dan memiliki nilai rasa hormat jika ia selalu bersikap dan

berbicara dengan baik di hadapan orang tuanya. kasih sayang, perhatian, dan perlindungan dari seorang anak kepada orang tuanya merupakan salah satu komponen dari nilai kasih sayang.

c. Tanggung jawab

Burhanuddin mendefinisikan tanggung jawab sebagai kemampuan untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab berarti harus bertanggung jawab penuh atas tindakan yang telah dilakukan (Syifa et al., 2022). Sebagai anugerah dari Allah SWT, setiap keluarga pasti menanti kehadiran anggota keluarga baru. Agar tumbuh kembangnya sehat, anak perlu dirawat dan dilindungi. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya karena merekalah yang bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik mereka. Ayat 151 menegaskan konsep penghormatan dan keselamatan bagi anak dapat diterapkan dalam berbagai cara, termasuk dengan memberikan hak-hak hukum kepada anak yang meliputi perlindungan kesejahteraan, pendidikan, pengembangan, dan jaminan masa depan yang cerah, serta perlindungan dari kekerasan dan bentuk bahaya lainnya yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan alami anak (Amnesti & Albab, 2021). Terkadang kemiskinan membuat seseorang menjadi buta dan tidak mampu menggunakan otaknya dengan baik. Abu Ja'far dalam tafsirnya pada ayat 151, Allah SWT melarang manusia untuk menjadikan kemiskinan sebagai alasan untuk membunuh anak-anaknya. Hal ini memicu berbagai perilaku tidak etis dan ilegal, termasuk beberapa perilaku yang sangat umum terjadi saat ini. Janganlah kamu mengubur anak hidup untuk dibunuh takut kamu akan jatuh miskin jika kamu menafkahi. Allah SWT-lah yang memberi nafkah kepadamu dan anak-anakmu, bukan kamu. Kemiskinan yang alami, budaya jahiliyah yang tidak berpendidikan itu dulunya membunuh anak-anaknya, terutama anak perempuan. Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia agar tidak terjerumus dalam pola pikir yang naif ini, yang selalu menyalahkan Allah dan kehidupan atas segala keburukan yang menimpa orang lain. Ia menganggap dirinya yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Ia merasa ia yang mengatur makanan yang ia terima. semua itu keliru. Tidak seorang pun seharusnya khawatir tentang apa yang akan terjadi di masa depan karena jelas bahwa tidak ada seorang pun kecuali Allah SWT yang dapat menjamin kelangsungan hidup setiap makhluk hidup di Bumi. (Syafiq et al., 2023). Sebagian makanan telah disediakan untuk setiap makhluk yang diarahkan untuk berusaha mendapatkannya.

d. Kejujuran

Ayat 151-152 Surat Al-An'am membahas tentang pentingnya kejujuran. Istilah kejujuran dalam bahasa Arab adalah shidiq yang berarti benar dan dapat dipercaya. Menurut Muhammad Mustari, Dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan adalah dasar dari kejujuran, suatu kualitas manusia, dan usaha yang mendatangkan manfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. Lestari dan Adiyanti mendefinisikan kejujuran sebagai pernyataan fakta yang sebenarnya dan usaha untuk memperoleh sesuatu dengan cara yang benar (Hariandi, 2020). Kejujuran didefinisikan oleh penulis adalah mengetahui kepada diri sendiri atau orang lain perkataan dan perbuatannya sesuai dengan norma, baik secara pribadi maupun di depan umum. jujur berarti mampu menahan diri dari perbuatan jahat, segala bentuk perzinahan, segala macam perzinahan, baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi, dan terutama dosa yang dilarang oleh Allah SWT. Penafsiran ini dapat diterima oleh semua jenis kelamin. Umat Islam diperintahkan oleh Al-Qur'an untuk menjauhi perbuatan fahisyah atau perbuatan jahat. Masyarakat yang beradab menjauhi perilaku yang kejam; ini merupakan salah satu cirinya. Istilah "fahisyah" memiliki beberapa konotasi, seperti perzinahan, kecabulan, dan pornografi (yang bagi sebagian orang juga merujuk pada homoseksualitas).

Bahkan mendekatinya pun haram hukumnya, apalagi melakukannya. perzinahan merendahkan nilai peradaban bagi hewan dan membingungkan pelakunya beserta keturunannya. Kejahatan yang merusak tatanan kehidupan bermasyarakat dikenal sebagai perbuatan keji. Negara niscaya akan runtuh jika pilar kehidupan bermasyarakat dikompromikan, pilar-pilar merupakan penopang utama negara. Akidah yang mendasari yang dimaksud adalah akidah tauhid, menjauhi kekerasan, dan menjauhi perzinahan. Salah satu manfaat kejujuran dalam larangan mendekati atau melakukan fahisyah, baik secara diam-diam maupun

terang-terangan, adalah menjaga kesucian umat Islam dan menyucikan masyarakat dari segala kehinaan.

e. Kepedulian Sosial dan Kemanusiaan

Tidak boleh ada diskriminasi dalam masalah keimanan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan hak asasi manusia, tetapi juga menyoroti sentralitas hak untuk hidup bagi semua makhluk hidup dalam hukum Islam. Dikatakan, "Janganlah kamu membunuh jiwa yang telah diharamkan Allah untuk dibunuh, kecuali karena alasan yang benar, yaitu berdasarkan ketentuan hukum yang jelas." Tidak diragukan lagi, dalam pandangan Allah SWT, kemanusiaan adalah yang terpenting. Karena setiap kehidupan manusia adalah suci dan harus dilindungi, Al-Qur'an melarang mengambil nyawa siapa pun kecuali ada alasan yang baik untuk melakukannya, yang berwenang untuk menciptakan kehidupan dan mengambilnya adalah Allah SWT. Mencuri nyawa seseorang atau membunuhnya sangat mengganggu keharmonisan hidup bersama.

Semua penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan fakta bahwa, untuk menjadi Muslim dengan standar moral yang tinggi, seseorang harus melakukan hal-hal yang tercantum dalam ayat 151, yang meliputi percaya kepada satu Tuhan, menjalin hubungan dengan orang lain berdasarkan rasa hormat terhadap hak asasi manusia, dan menghindari amoralitas dalam bentuk apa pun. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap Muslim mengetahui betapa pentingnya memiliki pendidikan moral yang kuat dalam kaitannya dengan Tuhan, diri mereka sendiri, dan orang lain. Adalah mungkin untuk menyelaraskan ide, sifat karakter, pandangan, dan ucapan seseorang dengan standar masyarakat dan agama dengan menggunakan strategi ini. Anak-anak yang tahun-tahun dasar sekolahnya (dasar dan menengah) adalah waktu untuk membangun karakter moral yang kuat. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan sosial mereka jika mereka memiliki nilai-nilai yang baik. Anak-anak yang tumbuh dengan prinsip-prinsip moral yang kuat merasa jauh lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat mereka.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian lain yang telah menyoroti pentingnya pendidikan moral bagi anak muda. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak pada anak dapat dilaksanakan oleh orangtua, guru dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, temuan terbaru yang menggaris bawahi pentingnya pemahaman dan pendidikan akhlak pada anak memperkuat bukti dari studi-studi sebelumnya, menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang berbasis Islami pada anak adalah kunci untuk meningkatkan keberhasilan anak dalam beradaptasi dan mudah diterima di lingkungan sekitarnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian terbaru tentang pendidikan moral dan ajaran Al-Qur'an, khususnya ayat 151 Surat Al-An'am, Ia menegaskan bahwa orangtua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral anak-anak mereka. Ayat ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru dapat berperan dalam proses ini dengan memberikan bimbingan keagamaan mental kepada siswa saat mereka berada di sekolah. Terakhir, pendidikan moral di lingkungan masyarakat, tempat lingkungan terdekat siswa memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral mereka; misalnya, masyarakat yang konservatif secara agama akan menyebabkan anak-anaknya bertanya-tanya apakah mereka harus menganut kepercayaan agama yang sama. Untuk membesarkan anak-anak yang tidak hanya cerdas tetapi juga berperilaku baik, Pendidikan moral mereka sangat memengaruhi interaksi mereka dengan dunia, dan penelitian ini semakin meningkatkan pemahaman kita tentang fakta tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pendidikan dengan menyoroti pentingnya menanamkan konsep moral pada anak-anak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya ayat 151 Surat Al-An'am. Orang tua dan guru yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara menerapkan ajaran moral Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat menganggap penelitian ini bermanfaat, memberikan bimbingan, dan inspirasi untuk menumbuhkan karakter yang baik. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah kemungkinan keterbatasan dalam generalisasi temuan, karena studi literatur ini mencakup 15 sumber pustaka. Penelitian lanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini dan untuk menguji temuan dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Setelah menelaah secara saksama berbagai uraian dan penjelasan di atas, penulis sampai pada kesimpulan pendidikan akhlak merupakan upaya untuk membimbing dan mengembangkan jiwa setiap siswa dari para gurunya untuk memahami, menghargai, Menerapkan prinsip-prinsip Islam sebelum mencoba menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, tujuan pendidikan moral adalah membimbing siswa menuju jalan yang telah ditentukan Allah SWT bagi mereka. Pendidikan akhlak juga membantu orang menikmati kehidupan dunia dan akhirat. Bidang pendidikan dapat memperoleh kekuatan besar dari ayat 151 Surat Al-An'am, terutama nilai-nilai pendidikan akhlak yang bersifat keagamaan sehingga dapat menciptakan generasi yang baik dan berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah Mahmud. (2019). Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.24252/Sulesana.V13i1.9949>
- Amiruddin. (2023). Ragam Syirik Modern Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(2), 66–75. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/Index.php/Alkauniyah/Article/View/1653/1146>
- Amnesti, M. E. P., & Albab, M. U. (2021). Perbandingan Penafsiran Makna Imlaq Menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab. *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.0281/Tadrisuna.V4i1>
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), 199–209. <https://doi.org/10.47006/Er.V6i2.13166>
- Asy'arie, B. F., Arif Ma'ruf, R., & Ulum, A. (2023). Analisis Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 155–166. <https://doi.org/10.47435/Al-qalam.V15i2.2279>
- Azhari, N. R. (2023). Aplikasi Metode Asbab Al-Nuzul Makro Dalam Surat Al-An'Am. *Muasharah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.18592/Msr.V5i1.10172>
- Aziz, M. F., & Makhsin, M. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penampilan Akhlak. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 6(42), 74–82. <https://doi.org/10.35631/Ijepc.642007>
- Fajri, Z., & Mukaroma, S. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V5i1.1964>
- Hariandi, A. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Nur El-Islam*, 7(1), 53–66. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V7i1.143>
- Herningrum, I., & Alfian, M. (2019). Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 46–57. <https://doi.org/10.32939/Islamika.V19i01.396>
- Karlina, H., Sopian, A., & Fatkhullah, F. K. (2023). Analisis Pendidikan Moral Dari Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1699–1709. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V7i2.3108>
- Kholish, M. J. (2021). Etika dan Moral dalam Pandangan Hadis Nabi Saw. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/Jra.V1i1.14259>
- Maulana, I. I., Saefullah, C., & Sukayat, T. (2020). Dakwah di Media Sosial pada Channel Youtube Akhyar TV. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(3), 258–274. <https://doi.org/10.15575/Tabligh.V3i3.675>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61.

- 4527 Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am Ayat 151 – Elvina Rahmania, Abdur Razzaq, Kristina Imron
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8900>
- <https://doi.org/10.32528/Ipteks.V6i1.5251>
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79. <https://doi.org/10.36769/Asy.V19i1.23>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2715>
- Pridayanti, E. A., Andrasari, A. N., & Kurino, Y. D. (2022). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak SD. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i5.2715>
- Rahmi, S., Mutiah, R., Hamdani Hsb, M., Wulandari, W., Ulul Bhari, M., Iqbal, M., & Khartarya, A. (2023). Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat di Indonesia. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 68–73. <https://doi.org/10.47467/Mk.V23i1.3385>
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1), 37–48. <https://doi.org/10.31000/Jkip.V5i1.8533>
- Ramli, M., & Zamzami, D. N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 208–220. <https://doi.org/10.32923/Kjimp.V5i2.2669>
- Romadlon & Nurdiannisa. (2021). Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif). *Jurnal Al Karima*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.58438/Alkarima.V5i1.40>
- Rozak, A., & Humaeroh, S. (2021). Revolusi Akhlak Perspektif Dakwah dan Pendidikan. *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2), 77–96. <https://doi.org/10.15408/Jf.V21i2.20706>
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88–96. <https://doi.org/10.36982/Jpg.V9i2.3896>
- Setiawan, W. (2020). Meneguhkan Kembali Konsepsi Pendidikan Akhlak Dalam Islam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education Basic and Applied Research*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.33853/Jiebar.V1i1.58>
- Sudarta. (2022). Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Jurnal Dirasa Islamiyya*, 16(1), 15–28. <https://doi.org/10.61630/Dijis.v1i1.41>
- Suraya, D. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Media Akademika*, 2(6), 1–12. <https://doi.org/10.62281/V2i6.468>
- Syafaatunnisa, S., & Nurulhaq, D. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial. *Ar-Rusyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.61094/Arrusyid.2830-2281.81>
- Syafiq, M. A., Dasuki, A., Zakarias, C., & Bilad, E. (2023). Konsep Rezeki Dalam Al- Qur'an (Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 444–458. <https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V6i1.586>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i2.2071>
- Ya'cub, M. (2022). Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.54069/Attaqwa.V18i1.203>